

Adapun alasan menggunakan pendekatan korelasional adalah “untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa erat hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut”⁴⁵. Dengan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan dua variabel yaitu variabel bebas (efikasi guru) yang mempengaruhi dan diberi simbol X, dengan variabel terikat (motivasi belajar siswa) sebagai yang dipengaruhi dan diberi simbol Y.

D. Teknik Pengambilan Data

Menurut Sugiyono “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”⁴⁶

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa SMK Diponegoro 1 Jakarta Timur. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas XI jurusan Penjualan yang berjumlah 68 siswa. Kemudian berdasarkan jumlah sampel dari populasi tertentu diambil sampel sebanyak 59 siswa dengan sampling error 5%. “Berdasarkan tabel Kicher dalam menentukan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5%.”⁴⁷

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak Proporsional (*proportional random sampling technique*). Teknik tersebut dipakai karena teknik penarikannya diambil dari beberapa sub populasi dan tiap sub populasi akan diwakili dalam penelitian sesuai dengan proporsinya masing-masing.”⁴⁸

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Pendekatan Suatu Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), p.239.

⁴⁶ Sugiyono., *Op. Cit*, p.72.

⁴⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: GP Press, 2008), p.68.

⁴⁸ Ronny, *Metodologi Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta: Anggota IKAPI, 2003), P.148.

Tabel.III.1**Penentuan Jumlah Sampel Untuk Masing-masing Kelas**

| NO | NAMA KELAS | JUMLAH SISWA | Jumlah Sampel Yang Diambil |
|----|----------------|--------------|----------------------------|
| 1 | XI PENJUALAN 1 | 34 | $34 / 68 \times 59 = 29$ |
| 2 | XI PENJUALAN 2 | 34 | $34 / 68 \times 59 = 30$ |
| | Jumlah | 68 | = 59 |

Sumber : SMK Diponegoro 1 Sunan Giri, Jakarta Timur.

Sedangkan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.⁴⁹

Peneliti memilih siswa kelas XI jurusan Penjualan karena siswa kelas XI jurusan Penjualan lebih dititik beratkan untuk melakukan praktek penjualan yang menggunakan daya kreatif yang diadaptasikan dari mata pelajaran kewirausahaan, sedangkan kelas XII Penjualan sedang dalam proses persiapan Ujian Akhir Nasional yang nanti dapat mengganggu proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu efikasi guru (variabel X) dan motivasi belajar siswa (variabel Y). Adapun instrumen untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

⁴⁹*Ibid.*, p.73

1. Motivasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak, daya pendorong, atau perangsang yang berasal dari dalam dan luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar diukur dengan menggunakan kuesioner skala likert sebanyak 36 butir pernyataan yang mencerminkan indikator berdasarkan indikator-indikator motivasi belajar yaitu motif intrinsik (dorongan dari dalam diri) meliputi tanggung jawab secara pribadi, usaha belajar giat, semangat mencapai sukses, disiplin belajar yang tinggi, kompetensi / persaingan, memiliki tujuan belajar. Sedangkan sub indikator dari motif ekstrinsik (dorongan dari luar) yaitu keluarga dan teman.

c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur motivasi belajar siswa terdiri atas dua konsep yaitu yang diujicobakan dan kisi-kisi instrumen final yang nantinya akan digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar siswa. Kisi-kisi instrumen ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang diberikan setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas serta analisis butir soal dan memberikan gambaran seberapa jauh instrumen penelitian masih mencerminkan indikator-indikator tentang motivasi belajar untuk uji coba dapat dilihat pada tabel III.2

Tabel III.2

Indikator Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa)

| Indikator | Sub Indikator | Butir Uji Coba | | Drop | No Butir Valid | | Final |
|---------------------|----------------------------------|----------------|-----------------|-------|----------------|--------------|----------------------------------|
| | | (+) | (-) | | (+) | (-) | |
| Motif Intrinsik | 1. Tanggung jawab secara pribadi | 1,18,33 | 10,27 | | 1,18,33 | 10,27 | 1,10,18 27,33 |
| | 2. Usaha belajar giat | 3,20 | 11,13, 28,34 | 13 | 3,20 | 11,28, 34 | 3,11,20 28,34 19,21, 29 |
| | 3. Semangat mencapai Sukses | 4,19,21 | 12,29 | 4,12 | 19,21 | 29 | |
| | 4. Disiplin belajar yang Tinggi | 2,5,22 | 14 | 14 | 2,5,22 | | 2,5,22 |
| | 5. Kompetensi/persaingan | 6,23,30 | | | 6,23,30 | | 6,23,30 |
| | 6. Memiliki tujuan belajar | 7,24 | 15,31 | | 7,24 | 15,31 | 7,15,24 ,31 |
| Motif Ekstrinsik | 1. Keluarga | 8,25,32 | 16,35 | 16,35 | 8,25,32 | | 8,25,32 |
| | 2. Teman | 9,26,36 | 17 | | 9,26,36 | 17 | 9,17,26 ,36 |

Untuk mengisi kuesioner dengan model skala likert dalam instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih satu jawaban dari setiap item jawaban bernilai 1 (satu) sampai lima sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel III.3

Tabel III. 3

Skala Penilaian Untuk Semangat Kerja Guru

| Pilihan Jawaban | Pernyataan Positif | Pernyataan Negatif |
|---------------------------|--------------------|--------------------|
| SS = Sangat Setuju | 5 | 1 |
| S = Setuju | 4 | 2 |
| KS = Kurang Setuju | 3 | 3 |
| TS = Tidak Setuju | 2 | 4 |
| STS = Sangat Tidak Setuju | 1 | 5 |

d. Validasi Instrumen Motivasi Belajar

Proses pengembangan instrumen motivasi belajar dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk skala Likert yang mengacu pada indikator-indikator variabel motivasi belajar seperti terlihat pada tabel III.1 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel.

Tahap berikutnya konsep instrumen ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir pernyataan instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel motivasi belajar. Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen diujicobakan kepada 30 siswa dari SMK Harapan Jakarta.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisa data hasil ujicoba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan rumus koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total butir instrumen.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{\sum y_i \cdot \sum y_t}{\sqrt{\sum y_i^2 \sum y_t^2}} \quad 50$$

Dimana :

- r_{11} : Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
- $\sum y_i^2$: Jumlah kuadrat deviasi skor Yi
- $\sum y_t^2$: Jumlah kuadrat deviasi skor Yt

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{kriteria} = 0,361$. Jika $r_{butir} > r_{kriteria}$, maka butir pernyataan tersebut valid, dan

⁵⁰ Pudji Mulyono, *Validasi dan Teknik Analisis Data*, (Jakarta: Lokakarya FIS – UNJ, 2003), h.8

sebaliknya jika $r_{\text{butir}} < r_{\text{kriteria}}$, maka butir pernyataan tersebut di anggap tidak valid dan selanjutnya didrop atau tidak digunakan. Berdasarkan perhitungan (lampiran 10) dari 36 butir pernyataan setelah divalidasikan terdapat 6 butir pernyataan yang drop sehingga pernyataan yang valid dan tetap digunakan sebanyak 30 butir pernyataan.

Selanjutnya dihitung reliabilitas terhadap butir – butir pernyataan yang dianggap valid yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varians butir dan varians total. Uji reliabilitas dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k - 1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right) \quad 51$$

Dimana :

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
- k : Banyaknya butir pernyataan yang valid
- $\sum S_i^2$: Jumlah varians butir
- $\sum S_t^2$: Jumlah varians total

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $\sum S_i^2 = 16,43$, $S_t^2 = 125,77$ dan r_{ii} sebesar 0,899 (lampiran 13). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 30 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur motivasi belajar.

⁵¹ *Ibid.*, h. 11

2. Efikasi Guru

a. Definisi Konseptual

Efikasi diri yang dimiliki seorang guru mencakup kepercayaan diri seorang guru dalam proses pengajaran, pengharapan yang positif terhadap prestasi siswa, tanggung jawab pribadi terhadap pengajaran siswa, strategi untuk memperoleh tujuan, pengaruh yang positif.

b. Definisi Operasional

Efikasi guru dapat diukur dengan menggunakan instrumen dengan skala likert sebanyak 36 butir pernyataan yang mencerminkan indikator berdasarkan kepercayaan diri seorang guru dalam proses pengajaran meliputi kecakapan intelektual, kecakapan religi, dan kecakapan sosial. Pengharapan yang positif terhadap prestasi siswa meliputi memberikan peluang bagi siswa yang berprestasi. Tanggung jawab pribadi terhadap pengajaran siswa meliputi disiplin, penyampaian materi yang sesuai, pemberian contoh yang sesuai. Strategi untuk memperoleh tujuan meliputi penggunaan metode mengajar yang inovatif, penggunaan alat peraga yang relevan dan penguasaan kelas. Pengaruh yang positif meliputi penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kisi-kisi Instrumen Efikasi Guru

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur efikasi guru yang disajikan pada bagian ini terdiri atas dua kisi-kisi instrumen yaitu yang diujicobakan dan kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel efikasi guru. Kisi-kisi instrumen ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang diberikan setelah dilakukan uji validitas dan uji reabilitas serta analisis

butir soal dan memberikan gambaran seberapa jauh instrumen penelitian masih mencerminkan indikator-indikator kisi-kisi instrumen tentang efikasi guru untuk uji coba dapat dilihat pada tabel III.4

Tabel III.4

Indikator Variabel X (Efikasi Guru)

| Indikator | Sub Indikator | Butir Uji Coba | | Drop | No Butir Valid | | Final |
|--|---|------------------|--------------|------|------------------|--------------|-----------------------|
| | | (+) | (-) | | (+) | (-) | |
| Kepercayaan diri guru dalam proses pengajaran | 1. Kecakapan intelektual | 1,27 2,13,14, | 15 16,25, | | 1,27 2,13,14, | 15 16,25, | 1,15,27 2,13,14,16 |
| | 2. Kecakapan social | 28,36 | 26 | | 28,36 | 26 | 25,26,28,36 |
| | 3. Kecakapan religi | 3 | 17 | | 3 | 17 | 3,17 |
| Pengharapan yang positif terhadap prestasi siswa | 1. Memberikan peluang bagi siswa yang berprestasi | 4,29 | 18 | | 4,29 | 18 | 4,18,29 |
| Tanggung jawab pribadi terhadap pengajaran siswa | 1. Disiplin | 5,30 | 19 | | 5,30 | 19 | 5,19,30 |
| | 2. Penyampaian materi yang sesuai | 6,31 | 20 | | 6,31 | 20 | 6,20,31 |
| | 3. Pemberian contoh yang sesuai | 7,8 | 21 | 7,21 | 8 | | 8 |
| Strategi untuk mencapai tujuan | 1. Penggunaan metode mengajar yang inovatif | 9,32 | 22 | | 9,32 | 22 | 9,22,23 |
| | 2. Penggunaan alat peraga yang relevan | 10,33 | 23 | 23 | 10,33 | | 10,33 |
| | 3. Penguasaan kelas | 12,35 | 24 | | 12,35 | 24 | 12,24,35 |
| Pengaruh yang positif | 1. Penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari | 11,34 | | 11 | 34 | | 34 |

Untuk mengisi kuesioner dan model skala Likert dalam instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden

dapat memilih satu jawaban dari setiap item jawaban bernilai 1 (satu) s/d 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel III.5.

Tabel III. 5
Skala Penilaian Untuk Efikasi Guru

| Pilihan Jawaban | Pernyataan Positif | Pernyataan Negatif |
|---------------------------|---------------------------|---------------------------|
| SS = Sangat Setuju | 5 | 1 |
| S = Setuju | 4 | 2 |
| KS = Kurang Setuju | 3 | 3 |
| TS = Tidak Setuju | 2 | 4 |
| STS = Sangat Tidak Setuju | 1 | 5 |

d. Validasi Instrumen Efikasi Guru

Proses pengembangan instrumen efikasi guru dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk skala Likert. Instrumen berjumlah 36 butir yang mengacu pada indikator-indikator variabel efikasi guru seperti terlihat pada tabel III.4 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel efikasi guru.

Tahap berikutnya konsep instrumen itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir pertanyaan instrumen tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel efikasi guru sebagaimana tercantum pada kisi-kisi tabel III.3. Setelah konsep instrumen disetujui langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diujicobakan kepada 30 siswa SMK Harapan Jakarta.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisa data hasil ujicoba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan rumus koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total butir instrumen.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{\sum y_i \cdot \sum y_t}{\sqrt{\sum y_i^2 \sum y_t^2}} \quad 52$$

Dimana :

- r_{11} : Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
 $\sum y_i^2$: Jumlah kuadrat deviasi skor Yi
 $\sum y_t^2$: Jumlah kuadrat deviasi skor Yt

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{kriteria} = 0,361$. Jika $r_{butir} > r_{kriteria}$, maka butir pernyataan tersebut valid, dan sebaliknya jika $r_{butir} < r_{kriteria}$, maka butir pernyataan tersebut dianggap tidak valid dan selanjutnya didrop atau tidak digunakan. Berdasarkan perhitungan (lampiran 16) maka dari pernyataan setelah divalidasikan terdapat 4 butir pernyataan yang drop sehingga pernyataan yang valid dan tetap digunakan sebanyak 32 butir pernyataan.

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir – butir pernyataan yang dianggap valid yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varians butir dan varians total. Uji reliabilitas dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k - 1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right) \quad 53$$

Dimana :

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
 k : Banyaknya butir pernyataan yang valid

⁵² Pudji Mulyono, *Validasi dan Teknik Analisis Data*. (Jakarta: Lokakarya FIS – UNJ, 2003), h.8

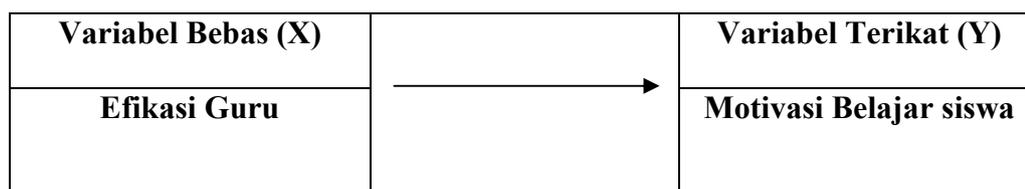
⁵³ Ibid., h. 11

$\sum S_i^2$: Jumlah varians butir
 $\sum S_t^2$: Jumlah varians total

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $\sum Si^2 = 13,80$, $S_t^2 = 128,67$ dan r_{ii} sebesar 0,922 (lampiran 19). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 32 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur Efikasi guru.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel digunakan untuk memberikan arah atau gambaran dari penelitian antara variabel X dan variabel Y.



Keterangan :

X : Variabel X

Y : Variabel Y

→ : Arah hubungan

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi : $\hat{Y} = a + bX$

Di dapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b X \text{ }^{54}$$

Dimana nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus :

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \quad \text{dan} \quad a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$\text{dimana : } \sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan Liliefors pada taraf signifikan $(\alpha) = 0,05$.

Hipotesis :

Ho : Regresi Y atas X berdistribusi normal

Ha : Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian :

Terima Ho jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ berarti Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Tolak Ho jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ berarti Galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal. Adapun prosedur untuk menghitung L_o atau L_{hitung} dapat dilihat pada lampiran 49.

⁵⁴ *Ibid.*,h.33-34

Berdasarkan prosedur tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk pengujian galat taksiran regresi Y dan X dengan menggunakan Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05.

Penelitian ini variabel X yang dimaksud dalam prosedur diatas adalah $(Y - \hat{Y})$

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak berarti dengan kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$

Dengan hipotesis statistik :

$$H_0: \beta \leq 0$$

$$H_a : \beta > 0$$

Kriteria pengujian keberartian regresi adalah :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak regresi dinyatakan berarti (signifikan).

b. Uji Linearitas Regresi

Digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berbentuk linear atau non linear

Dengan hipotesis statistik :

$$H_0 : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_a : Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria pengujian linearitas regresi adalah :

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linear

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi non linear

Persamaan regresi dinyatakan linear jika berhasil menerima H_0 .

Langkah perhitungan keberartian regresi terlihat pada tabel ANAVA pada tabel III.5

Tabel III.5
TABEL ANAVA ⁵⁵

| Sumber Varians | DK | Jumlah Kuadrat | Rata-rata jumlah kuadrat (RJK) | F hitung | F tabel |
|-----------------|-----|---|--------------------------------|--------------------------------|----------------------------------|
| Total (T) | N | $\sum Y^2$ | - | - | - |
| Regresi (a) | 1 | $\frac{(\sum Y)^2}{N}$ | - | - | - |
| Regresi (b/a) | 1 | b. $\sum xy$ | $\frac{JK(b/a)}{db(b/a)}$ | $\frac{RJK(b/a)^*)}{RJK(S)}$ | $\frac{F(1-\alpha)}{(1, n-2)}$ |
| Residu (S) | n-2 | JK(T)-JK(a)-JK(b/a) | $\frac{JK(S)}{db(s)}$ | | |
| Tuna Cocok (TC) | k-2 | JK(S)-JK(G) | $\frac{JK(TC)}{db(TC)}$ | $\frac{RJK(TC)^{ns})}{RJK(G)}$ | $\frac{F(1-\alpha)}{(k-2, n-k)}$ |
| Galat (G) | n-k | $\sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}$ | $\frac{JK(G)}{db(G)}$ | | |

Keterangan : *) Persamaan regresi berarti
ns) persamaan regresi linier/not significant

c. Perhitungan Koefisien Korelasi

Menghitung koefisien korelasi product moment (r_{xy}) dari Pearson dengan rumus sebagai berikut :

⁵⁵ Pudji Muljono, *Op.Cit.*,h.36

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad ^{56}$$

Keterangan :

r_{xy} = Tingkat keterikatan hubungan.

x = Skor dalam sebaran X

y = Skor dalam sebaran Y

Perhitungan koefisien korelasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat keterikatan hubungan antara variabel X dan variabel Y.

d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi digunakan uji t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \quad ^{57}$$

Keterangan :

t_{hitung} = skor signifikansi koefisien korelasi

r = koefisien korelasi product moment

n = banyaknya data

Hipotesis statistik :

$H_0 : \rho \leq 0$

$H_a : \rho > 0$

Kriteria pengujian :

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktek, edisi revisi V* ,(Jakarta: Rineka Cipta,2002) h.241

⁵⁷ Sudjana, *Metode Statistik Edisi ke 5, (Bandung : Tarsito,2005)*,h.377

Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien korelasi tidak signifikan.

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka koefisien korelasi signifikan.

e. Perhitungan Koefisien Determinasi

Selanjutnya diadakan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui besarnya variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r_{xy}^2 \text{ }^{58}$$

Dimana :

KD = Koefisien determinasi

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

⁵⁸ Pudji Muljono, *Op.Cit.*,h.38